

PENDAMPINGAN PERENCANAAN KEUANGAN DAN INVESTASI SAHAM SYARIAH SEBAGAI UPAYA MEMPERBAIKI CASHFLOW UMKM

Dito Rinaldo¹, Vina Anggilia Puspita²

¹Manajemen Keuangan, Magister Management, STIE EKUITAS, Indonesia

²Manajemen Keuangan, Manajemen, Universitas Teknologi Digital, Indonesia
dito.rinaldo@ekuitas.ac.id¹, vina.anggilia@gmail.com²

ABSTRAK

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan tata kelola keuangan mitra, dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan perencanaan keuangan serta investasi saham syariah kepada 27 anggota studepreneur (kelompok mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS). Berdasarkan hasil survey awal menunjukkan 100% mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS mempraktekan tata kelola keuangan bisnis yang buruk dengan tidak melakukan pencatatan secara rutin, perencanaan keuangan dan investasi. Kondisi ini menjadi dasar dilakukannya PKM pendampingan perencanaan keuangan dan investasi saham syariah yang merupakan implementasi tatakelola keuangan. Metode pelaksanaan PKM mengadopsi model Daming, selain itu juga PKM ini menerapkan model edukasi pasar modal hasil dari penelitian yang dilakukan oleh tim sebelumnya. Pre-test dan post test digunakan dalam tahapan evaluasi untuk mengukur efektifitas program PKM. Hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan sangat signifikan peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan perencanaan keuangan dan investasi saham syariah, dengan rata-rata kenaikan 299%. PKM selanjutnya akan dilakukan pendampingan secara terstruktur dan menyeluruh tata kelola khusus bagi UMKM, hal ini ditujukan agar PKM lebih efektif dalam menciptakan UMKM mandiri berbasis IPTEK.

Kata Kunci: Program PKM; Pendampingan UMKM; Perencanaan keuangan; Investasi Saham Syariah.

Abstract: *This community service programme strives to improve partners' financial management by providing training and assistance in financial planning and sharia share investment. The survey found that 100% of student-entrepreneur members have poor firm financial governance as a result of a lack of regular documentation, financial planning, and investment. This condition serves as the foundation for implementing financial good governance through the PKM programme. The Daming model is used in the PKM implementation approach, and the capital market education model is used as a consequence of earlier research conducted by the team. In the evaluation step, pre- and post-tests are utilised. As a result, there is a considerable difference in spouses' ability to carry out financial planning and invest in sharia shares, with an average rise of 299%. PKM will next be given structured assistance to strengthen MSME governance, with the goal of increasing PKM's effectiveness in building autonomous MSMEs based on science and technology.*

Keywords: *PKM Program; MSME Assistance; Financial Planning; Sharia Stock Investment.*



Article History:

Received: 12-11-2022

Revised : 28-12-2022

Accepted: 05-01-2023

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan tata kelola keuangan mitra, dengan melakukan pelatihan dan pendampingan penyusunan perencanaan keuangan serta investasi saham syariah. Berdasarkan hasil survey awal 100% mitra tidak melakukan pencatatan secara rutin, perencanaan keuangan dan investasi, hal tersebut menunjukkan buruknya tatakelola keuangan. Kondisi ini tentunya akan berakibat fatal ketika terjadi situasi yang tidak diprediksi sebelumnya. Berdasarkan beberapa hasil penelitian memang pada umumnya UMKM di Indonesia belum menerapkan tatakelola keuangan yang baik. Yanto, Yulianto, Sebayang, & Mulyaga (2017) menyatakan standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) belum diterapkan dengan baik sebagai aturan akuntansi untuk UKM. Menurut Hamundu, Husin, Baharudin, & Khaleel (2020) tingkat adopsi Cloud Accounting di kalangan UMKM Indonesia terbilang rendah. Dalam banyak kasus, pengusaha sering melupakan dokumen (Santi & Andoko, 2019). Buruknya tatakelola keuangan UMKM mengindikasikan perlunya keterlibatan berbagai pihak untuk terus membantu pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menciptakan tatakelola keuangan yang baik dalam bisnis yang mereka jalankan.

Tata kelola keuangan yang buruk sudah menjadi permasalahan lama yang masih banyak dialami UMKM sampai dengan saat ini. Berdasarkan data tahun 2018 permasalahan keuangan menjadi salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi UMKM. Pemerintah telah bekerjasama dengan berbagai pihak seperti akademisi, perusahaan swasta, praktisi, komunitas dan media, akan tetapi belum ada konsep ataupun model yang terstruktur untuk menanggulangi permasalahan ini. Keterbatasan pengetahuan dari para pelaku UMKM menjadi akar permasalahan buruknya penerapan tatakelola keuangan UMKM. Berdasarkan data survey dan wawancara terhadap 27 peserta program, seluruh peserta (100%) tidak melakukan perencanaan dan pencatatan keuangan secara baik, pada umumnya mereka mencatat tetapi tidak melakukan filing dengan baik, dengan kata lain pencatatan sebenarnya tidak digunakan sebagai alat evaluasi secara rutin. Peserta program secara keseluruhan juga tidak melakukan perencanaan keuangan.

Tim telah menyusun kuesioner yang digunakan untuk survey awal guna mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Hasil survey menunjukkan 27 peserta *studeprenenur* tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik, semua peserta tidak melakukan pencatatan keuangan secara rutin, tidak menyisihkan dana darurat, tidak menyisihkan untuk investasi dan tidak memisahkan keuangan pribadi dengan perusahaan, mereka seringkali menggunakan uang bisnis untuk kepentingan pribadi. Kondisi demikian yang menyebabkan bisnis mereka tidak berkembang dan terhadap situasi krisis.

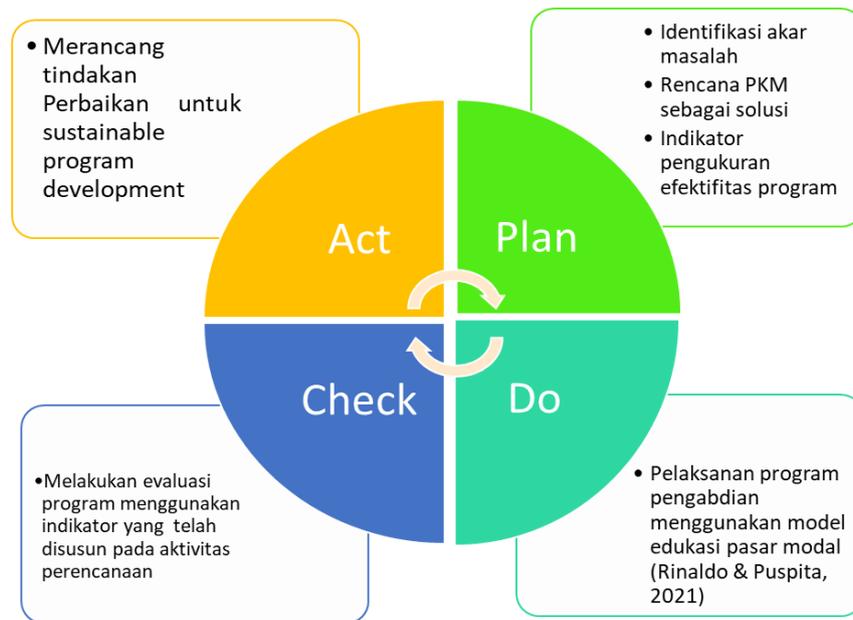
Hasil survei awal menunjukkan pelaku UMKM belum menerapkan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli juga menunjukkan pentingnya UMKM menerapkan konsep tatakelola yang baik dalam mengembangkan bisnisnya (Mahzan & Yan, 2014; Miladi, 2014; Van Gils, 2005). Berdasarkan permasalahan mitra dan beberapa hasil penelitian maka diperlukan pendampingan dan pelatihan bagi mitra dalam melakukan pengelolaan keuangan khususnya perencanaan keuangan serta investasi saham syariah sebagai upaya meningkatkan tata kelola keuangan guna mengembangkan bisnis yang dikelola mitra.

B. METODE PELAKSANAAN

Program PKM melibatkan 27 anggota *studeprenenur* yang merupakan kumpulan mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS. Metode yang digunakan dalam program PKM terdiri dari beberapa tahapan dalam deming concept, yaitu: *plan, do, check and act*, yang merupakan konsep perbaikan secara berkelanjutan (Yogeswary et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh beberapa ahli menyatakan konsep deming dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi perusahaan yang terdiri dari tahapan Plan; Do; Check; Act, sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya (Realyvásquez Vargas et al., 2018; Silva, Medeiros, & Vieira, 2017; Maruta, 2012; Jones, Parast, & Adams, 2010; Sangpikul, 2017).

Pada tahapan Plan akan disusun alat survey yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi akar permasalahan serta alat evaluasi program PKM, selain itu pada tahapan ini juga disusun berbagai program sebagai solusi permasalahan. Tahapan “Do” merupakan implementasi kebijakan yang telah disusun pada tahapan plan. Pada tahapan ini tim akan melakukan pendampingan dan pelatihan menggunakan tahapan dari model edukasi pasar modal yang terdiri atas 3 tahapan yaitu (1) pengenalan konsep dasar dan memperbaiki persepsi negati peserta terhadap pasar modal; (2) materi perencanaan keuangan, analisis fundamental dan teknikal; dan (3) praktek transaksi menggunakan syariah online trading system (SOTS).

Pada Tahapan “Check” kan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap program PKM. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator pada Tabel 2, indikator- indikator ini digunakan dalam pre-test dan *post-test*. Tahap selanjutnya adalah tahap “Act” yang merupakan tindak lanjut program PKM yang harus dilakukan di masa yang akan datang berdasarkan hasil evaluasi. Program PKM ini juga akan menerapkan model edukasi pasar modal yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan tim pengabdian. Model edukasi ini terdiri dari 3 (tiga) tahap, setiap tahapan berisikan materi yang runut, sehingga penyampaian materi harus dilakukan secara bertahap dan berurutan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Umum Program PKM

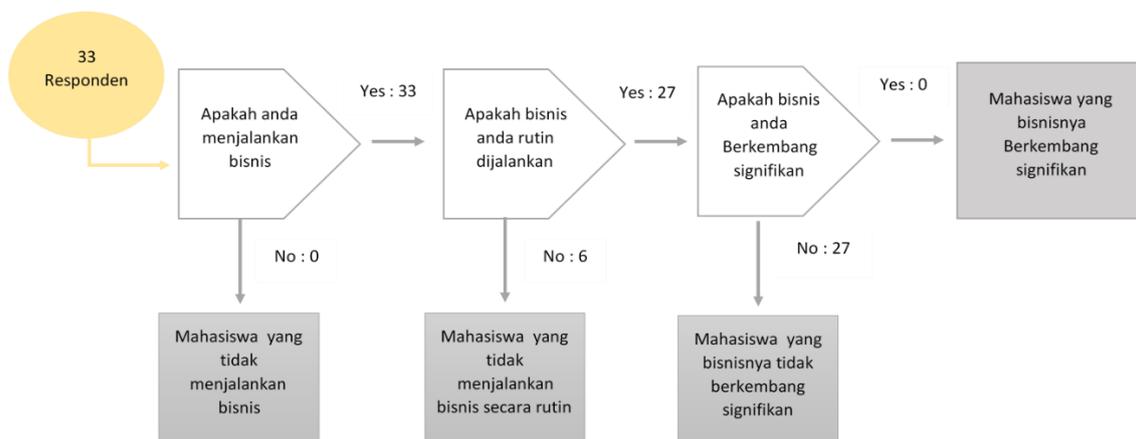
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan program pengabdian sesuai metode program PKM yang terdiri dari Plan; Do; Check; Act.

1. Tahapan “Plan”

Pada tahap awal tim melakukan identifikasi akar permasalahan. Tim menggunakan teknik problem solving kid (Watanabe, 2009) berikut tahapan indentifikasi akar permasalahan.

- Memahami ada masalah: untuk mengidentifikasi akar masalah maka di susunlah “Yes/No tree, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahap Identifikasi Akar Masalah (Watanabe, 2009)

Pada tahap ini dilakukan mewawancara terhadap 33 responden, hasilnya terdapat 6 orang anggota studepreneur yang tidak menjalankan bisnisnya secara rutin, sehingga hanya ada 27 anggota yang rutin, dari 27 anggota studepreneur tersebut semuanya menyatakan bisnisnya tidak berkembang secara signifikan. Hal ini

menjadi permasalahan yang perlu solusi untuk membantu anggota studepreneur mengembangkan bisnisnya, untuk itu langkah selanjut dilakukan identifikasi berbagai kemungkinan yang menjadi akar permasalahan bisnis anggota studepreneur tidak berkembang, dengan membuat hipotesis dan menguji hipotesis tersebut.

b. Mengembangkan dan menguji Hipotesis

Tim mengembangkan hipotesis penyebab tidak berkembangnya bisnis mahasiswa wirausaha dikarenakan buruknya tatakelola keuangan, hal ini juga didasari beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki tatakelola bisnis yang buruk dan ini menjadi akar pemasalahan umur bisnis UMKM yang tidak lama. Berdasarkan beberapa hasil penelitian memang pada umumnya UMKM di Indonesia belum menerapkan tatakelola keuangan yang baik. Yanto et al. (2017) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) belum diterapkan dengan baik sebagai aturan akuntansi untuk UKM. Menurut Hamundu et al. (2020), tingkat adopsi Cloud Accounting di kalangan UMKM Indonesia terbilang rendah. Dalam banyak kasus, pengusaha sering melupakan dokumentasi (Santi & Andoko, 2019). Buruknya tatakelola keuangan UMKM mengindikasikan perlunya keterlibatan berbagai pihak untuk terus membantu pelaku UMKM meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menciptakan tatakelola keuangan yang baik dalam bisnis yang mereka jalankan. Untuk menguji hipotesis ini, maka dilakukan survey, seperti terlihat pada Tabel 1.

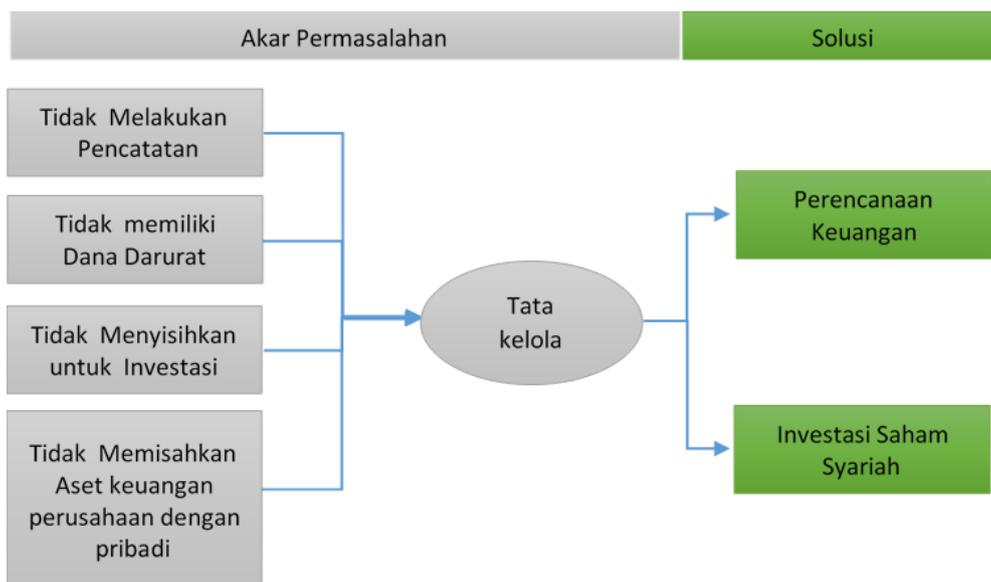
Tabel 1. Hasil Survei Awal

No	Pertanyaan	Penerapan Sangat Baik	Menerapkan tetapi tidak rutin	Tidak Merapkan tetapi paham teorinya	Tidak Paham sama sekali
1	Apakah UMKM mencatat secara rutin aktivitas transaksi dan tersimpan dengan baik sebagai dasar melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan		9	13	5
2	Apakah pelaku UMKM secara rutin menyisihkan sebagian keuntungan bisnis untuk dana darurat.		3	17	7
3	Apakah pelaku UMKM secara rutin menyisihkan sebagian keuntungan untuk investasi di Aset keuangan yang bersifat likuid			3	24
4	Apakah menerapkan pemisahan keuangan bisnis dan keuangan rumah tangga.		2	22	3

Berdasarkan hasil survey tersebut jelas terlihat mahasiswa wirausaha tidak memahami dengan baik tata kelola keuangan sehingga mereka tidak dapat menerapkannya dalam bisnis. Hanya terdapat 9 orang yang melakukan pencatatan keuangan secara rutin, akan tetapi sebagian dari mereka tetap menggunakan kas perusahaan untuk keperluan pribadi. Hal ini terlihat dari hasil survey yang menunjukkan hanya terdapat 2 orang yang menerapkan pemisahan keuangan perusahaan dan pribadi. Pada point investasi tidak terdapat anggota yang menrepkan konsep ini, padahal investasi merupakan bagian dari perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil survey ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis buruknya tatakelola bisnis anggota studepreneur terbukti, dan ini menjadi faktor penyebab bisnis mereka sulit berkembang.

c. Menentukan Solusi

Berdasarkan hasil analisis kondisi existing dapat diidentifikasi akar permasalahan mitra program PKM adalah tata kelola keuangan yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari prilaku peserta program yang sebagian besar tidak melakukan pencatatan keuangan ,membentuk dana daurat dan tidak memisahkan aset keuangan perusahaan dan pribadi. Permasalahan ini dapat menimbulkan permasalahan bisnis yang sangat serius dan berujung pada kebangkrutan. Mitigasi risiko yang dapat dilkukan tim adalah memberikan pendampingan dan pelatihan tatakelola keuangan yang meliputi perencanaan keuangan dan investasi, hal ini akan sangat berguna bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan mereka akan pendistribusian dana hasil usaha pada *post-post* seperti dana darurat, investasi, dan kebutuhan pribadi mereka, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Solusi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi terdapat 2 solusi yaitu:

1) Pendampingan menyusun cashflow

Perencanaan keuangan dilakukan dengan melakukan pengelolaan terhadap cash yang dihasilkan dari hasil usaha, karena itu diperlukan laporan cashflow yang menunjukkan uang yang sesungguhnya dapat didistribusikan untuk pengembangan bisnis, keperluan pribadi, investasi asset likuid, dan dana darurat. Menurut Hien & Mariani (2017) Siklus arus kas merupakan pemutar roda bisnis perusahaan. Berdasarkan data yang ada sebagian besar pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan keuangan, karena itu dibutuhkan edukasi dan pendampingan penyusunan laporan arus kas. Secara empiris, investasi dan arus kas memang terkait (Lewellen & Lewellen, 2016). Cashflow akan menunjukkan ketersediaan kas perusahaan sesungguhnya, sehingga dengan adanya cashflow perusahaan dapat menentukan pendistribusian dana secara jelas untuk berbagai peruntukan termasuk investasi. Laporan arus kas menunjukkan uang masuk dan uang keluar secara detail. Brigham & Houston (2019) mendefinisikan aliran kas bebas sebagai cash flow yang dihasilkan dari operasi bisnis yang sedang berjalan dan tersedia untuk didistribusikan kembali kepada pemilik perusahaan. Pendampingan pembuatan cashflow didasari oleh fenomena masalah dimana sebagian besar mitra tidak melakukan pencatatan keuangan. Menurut Ismail (2009) manajer UKM harus memperoleh keahlian akuntansi yang sesuai lebih memahami kebutuhan informasi perusahaan, sehingga lebih baik dalam pengambilan keputusan bisnis.

2) Investasi saham syariah

Dalam perencanaan keuangan salah satu aktivitasnya adalah investasi. Pada program PKM kali ini investasi yang dipilih adalah saham syariah. Investasi saham syariah dipilih karena seluruh mitra PKM memiliki latarbelakang sebagai muslim. Abdalloh (2018) menyatakan investasi saham syariah sudah sesuai dengan syariah Islam, sehingga umat muslim tidak perlu ragu akan kehalalan investasi saham syariah. Pada dasarnya investasi saham tidak rumit "Stop being njilimet " (Hogan ,2019) artinya siapapun dapat melakukan investasi saham syariah. Dalam melakukan investasi pada saham syariah tim akan menggunakan tahapan edukasi pasar modal yang merupakan sebuah model edukasi hasil penelitian yang dilakukan tim.

Pada tahap perencanaan tim juga menyusun indicator untuk mengukur efektifitas program PKM, indicator-indikator ini juga dijadikan standar dalam pelaksanaan program PKM. Indikator-indikator tersebut dikelompokan kedalam 3 bagian, yaitu indicator yang mengukur pengetahuan dasar pasar modal syariah, indicator

untuk mengukur kemampuan dalam praktek transaksi pasar modal syariah dan indikator perencanaan keuangan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator & Daftar Pertanyaan Untuk mengukur Indikator

Daftar Pertanyaan untuk mengukur Indikator Tingkat Pemahaman Dasar Pasar Modal Syariah	Daftar Pertanyaan untuk Mengukur Indikator Tingkat Pemahaman Praktek transaksi Saham Syariah	Daftar pertanyaan untuk Mengukur Indikator Tingkat Keahlian Perencanaan keuangan
Di bawah ini adalah produk pasar modal syariah, kecuali a. Deposito syariah, reksadana syariah dan saham syariah b. Sukuk, reksadana syariah dan saham syariah c. Sukuk, ETF Syariah, DIRE Syariah	Jelaskan proses transaksi di pasar modal syariah!	Jelaskan mengapa pencatatan keuangan penting
Dalam proses <i>screening</i> saham syariah, apa saja indikator yang digunakan? a. Kehalalan proses bisnis yang dijalankan b. Kehalalan bisnis yang dijalankan, tingkat utang ribawi di bawah 45%, tingkat pendapatan non halal kurang dari 10 % c. Kehalalan bisnis yang dijalankan, tidak ada utang ribawi, semua pendapatan halal	Jelaskan apa yang dimaksud dengan transaksi <i>short selling</i> dan apakah hal itu sesuai dengan prinsip syariah?	Jelaskan apa yang dimaksud dengan dana darurat
Yang bukan merupakan indeks saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah a. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) b. Jakarta Islamic Index (JII) c. Jakarta Islamic Index (JII) 20	Jelaskan apa yang dimaksud <i>margin trading</i> dan bagaimana prosesnya?	Apakah biaya penyusutan menjadi penambah kas atau pengurang kas
Berikut ini adalah keuntungan yang didapat oleh investor saham syariah a. Laba perusahaan syariah b. Bunga c. Dividen dan <i>capital gain</i>	Jelaskan apa yang dimaksud analisis fundamental?	Jelaskan tahapan membuat laporan arus kas
Berikut ini merupakan risiko investasi saham syariah, kecuali: a. Tidak mendapat dividen b. Tidak mendapatkan bunga c. Keluar dari Daftar Efek Syariah	Jelaskan apa yang dimaksud analisis teknikal dan sebutkan minimal 3 jenis indikator dalam analisis ini!	Jelaskan secara detail cara menyusun perencanaan keuangan dari cashflow bisnis yang anda jalani
Lembaga tempat menyimpan asset keuangan investor pasar modal adalah a. Bank Kustodian b. Perusahaan Sekuritas c. Bursa Efek Indonesia		

2. Tahapan “Do”

Pelaksanaan program PKM diawali dengan *pre-test* menggunakan indikator-indikator pengukuran yang telah dibuat. Hasil *Pre-test* menunjukkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS masih sangat rendah, dalam menjalankan bisnis mereka tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik, sebagian besar tidak mengetahui cara menerapkan perencanaan keuangan dalam bisnis kecil. Pemahaman terhadap pasar modal sebagai saran investasi juga sangat rendah, padahal jika mereka memahaminya akan membuka peluang untuk mendapatkan tambahan cashflow diluar bisnis utama. Berikut hasil pre test mahasiswa wirausaha STIE EKUITAS, seperti terlihat pada Tabel 3.

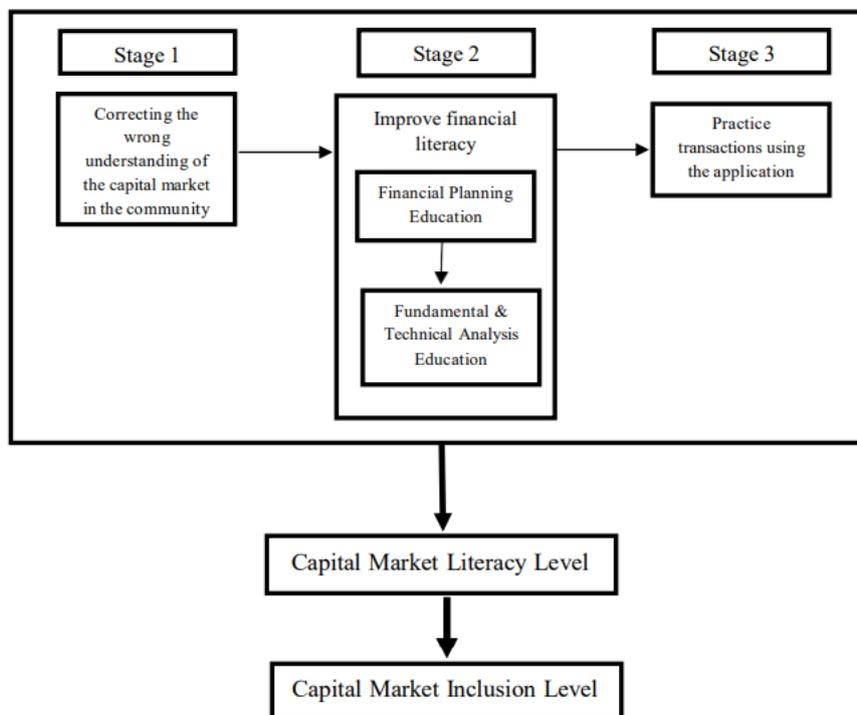
Tabel 3. Hasil Pre-Test

Daftar Pertanyaan untuk mengukur Indikator Tingkat Pemahaman Dasar Pasar Modal Syariah	Score (1-100)	Daftar Pertanyaan untuk Mengukur Indikator Tingkat Pemahaman Praktek transaksi Saham Syariah	Score (1-100)	Daftar pertanyaan untuk Mengukur Indikator Tingkat Keahlian Perencanaan keuangan	Score (1-100)
Di bawah ini adalah produk pasar modal syariah, kecuali 1. Deposito syariah, reksadana syariah dan saham syariah 2. Sukuk, reksadana syariah dan saham syariah 3. Sukuk, ETF Syariah, DIRE Syariah	25	Jelaskan proses transaksi di pasar modal syariah!	15,74	Jelaskan mengapa pencatatan keuangan penting	43,70
Dalam proses <i>screening</i> saham syariah, apa saja indikator yang digunakan? 1. Kehalalan proses bisnis yang dijalankan 2. Kehalalan bisnis yang dijalankan, tingkat utang ribawi di bawah 45%, tingkat pendapatan non halal kurang dari 10 % 3. Kehalalan bisnis yang dijalankan, tidak ada utang ribawi, semua pendapatan halal	3,7	Jelaskan apa yang dimaksud dengan transaksi <i>short selling</i> dan apakah hal itu sesuai dengan prinsip syariah?	0	Jelaskan apa yang dimaksud dengan dana darurat	52,41
Yang bukan merupakan indeks saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah 1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2. Jakarta Islamic Index (JII) 3. Jakarta Islamic Index (JII) 20	0	Jelaskan apa yang dimaksud <i>margin trading</i> dan bagaimana prosesnya?	0	Apakah biaya penyusutan menjadi penambah kas atau pengurang kas	3,7
Berikut ini adalah keuntungan yang didapat oleh investor saham syariah 1. Laba perusahaan syariah 2. Bunga 3. Dividen dan capital gain	3,7	Jelaskan apa yang dimaksud analisis fundamental?	57,22	Jelaskan tahapan membuat laporan arus kas	25,37
Berikut ini merupakan risiko investasi saham syariah, kecuali: 1. Tidak mendapat dividen 2. Tidak mendapatkan bunga 3. Keluar dari Daftar Efek Syariah	44,44	Jelaskan apa yang dimaksud analisis teknikal dan sebutkan minimal 3 jenis indikator dalam analisis ini!	14,81	Jelaskan secara detail cara menyusun perencanaan keuangan dari cashflow bisnis yang anda jalani	27,78
Lembaga tempat menyimpan asset keuangan investor pasar modal adalah 1. Bank Kustodian 2. Perusahaan Sekuritas 3. Bursa Efek Indonesia	55,56				
Score Rata-rata	22,06		17,554		30,59

Dari hasil pre-test dapat disimpulkan pengetahuan peserta mengenai konsep dasar saham syariah sangat rendah nilai rata-ratanya hanya 22,06 masih sangat jauh dari nilai maksimal 100. Terdapat 1 pertanyaan yang tidak ada satu pesertapun menjawab dengan benar yaitu pertanyaan terkait indeks saham syariah. Kemampuan praktek transaksi saham dari peserta lebih buruk dari tingkat pemahaman konsep dasar saham syariah yaitu

17,554. 2 (Dua) pertanyaan terkait transaksi saham yaitu pemahaman mengenai short selling dan margin trading tidak mampu dijawab dengan benar oleh peserta, terlihat dari skor pertanyaan yang bernilai "0". Pengetahuan peserta mengenai perencanaan keuangan juga sangat rendah yaitu sebesar 30,59. Kondisi ini semakin menunjukkan perlunya dilakukan pendampingan dan pelatihan bagi peserta untuk memperbaiki tatakelola keuangan bisnis sehingga dapat membantu dalam pengembangan bisnis melalui perencanaan keuangan yang baik dan investasi saham syariah yang dapat memberikan cashflow tambahan diluar bisnis utama.

Setelah *pre-test* selanjutnya tim melaksanakan program PKM sesuai perencanaan. Dalam pelaksanaan program PKM tim akan menggunakan tahapan model edukasi pasar modal yang dikembangkan melalui penelitian yang dilakukan oleh tim, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Model Edukasi Pasar Modal (Rinaldo & Puspita, 2021)

Pada Tahap 1 (pertama) peserta akan diberi pemahaman awal tentang investasi dan pasar modal. Materi investasi meliputi definisi investasi, jenis investasi, instrument investasi, investasi saham syariah, dan tahapan investasi saham syariah, selain itu juga pada tahap 1 tim memberikan pemahaman yang benar tentang investasi pasar modal, hal ini dilakukan karena masih banyak masyarakat yang beranggapan pasar modal haram (Rinaldo & Puspita, 2021).

Pada Tahap 2 peserta akan diberikan pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan investasi saham syariah. Pendampingan pembuatan laporan arus kas merupakan tahapan awal, sebelum peserta mengisi form perencanaan keuangan. Hasil dari perhitungan arus kas adalah kas yang tersedia untuk didistribusikan dalam setiap pos dalam form

perencanaan keuangan, salah satunya adalah pos investasi. Berikut salah satu contoh pengisian laporan arus kas dan form perencanaan keuangan salah satu peserta, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Contoh Pengisian Form Perencanaan Keuangan

Laporan Arus Kas				
30 Juni 2022				
Pendapatan Usaha				3.750.000
Pengeluaran				
1. Bahan Baku			1.050.000	
2. Tenaga Kerja			500.000	
3. BOP				
a. Listrik & Air (Rp 1000/pcs)		150.000		
b. Kemasan (Rp 2500/pcs)		375.000		
d. Transportasi		150.000		
c. Lain-Lain		100.000		
Total BOP			775.000	
Total Biaya				2.325.000
Kas Tersedia				1.425.000

Kas Tersedia	Kebaikan (10%)	20%		Cadangan Pengembangan usaha 30 %	Pribadi 40%
		Dana Darurat 10%	Investasi (10%)		
Rp1.425.000					
Sedekah & Orang Tua	Rp142.500				
Tabungan Saham		Rp142.500			
Tabungan keperluan Pribadi			Rp142.500		
				Rp427.500	
					Rp570.000

Salah satu peserta merupakan wirausahaan pada bidang kuliner, yang menjual produknya dengan harga Rp 25000/pcs. Pada awal bulan Juni 2022 total produk tersedia 200 pcs, sampai dengan 30 Juni 2022 produk terjual 150, sehingga pendapatan bulan 30 Juni 2022 Rp 3.750.000 (Semua pendapatan bersifat tunai), sementara total pengeluaran kas Rp 2.325.000, sehingga kas bersih yang diperoleh Rp 1.425.000. Kas tersedia sebesar Rp 1.425.000 tersebut didistribusikan kedalam setiap pos dalam form perencanaan keuangan yang mengacu pada konsep 10%:20%:30%:40%. Berdasarkan hasil perhitungan jumlah dana yang dapat diinvestasikan ke saham syariah Rp 142.500 yaitu 10% dari total dana tersedia.

Materi selanjutnya adalah memahami dasar analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal sederhana dilakukan dengan membaca grafik pergerakan harga saham untuk menentukan kapan harus membeli, menjual ataupun menahan saham. Peserta diberi pemahaman dasar utama

pengambilan keputusan adalah analisis fundamental yaitu dengan menganalisis kondisi makro ekonomi, industry dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis fundamental peserta diberikan pemahaman cara membaca laporan keuangan dan rasio keuangan.

Setelah peserta memahami materi tahap 1 dan 2, maka dilanjutkan dengan praktek investasi saham syariah. Materi yang diberikan akan disampaikan dengan cara yang sangat mudah dan disesuaikan untuk mereka yang bukan berlatar pendidikan ekonomi. Tim juga akan menyusun modul berisikan materi untuk setiap tahapan dalam program PKM, mulai dari pengenalan konsep dasar perencanaan keuangan dan investasi saham syariah sampai praktek transaksi saham. Pemahaman dasar investasi saham perlu dilakukan guna memperbaiki pengetahuan serta persepsi yang salah mengenai investasi saham, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tidak memahami investasi saham dan menganggap hal ini bertentangan dengan syariat Islam. Tim memandu peserta melakukan pembelian dan penjualan saham, peserta mempelajari bagaimana menempatkan harga serta jumlah lot pada saat melakukan pembelian ataupun penjualan saham, selain itu juga peserta mempelajari timing melakukan pembelian ataupun penjualan saham.

3. Tahapan “Check”

Pada tahap ini tim akan menggunakan form evaluasi program yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya (Tabel 2). Pada Form penilaian terdapat indicator-indikator penilaian yang digunakan pada Pre-test dan post-test. Hasil penilaian *post-test* akan dibandingkan dengan pre-test, selain itu juga dilakukan uji beda untuk mengetahui efektifitas program PKM dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta.

Hasil *Posttest* memperlihatkan perbedaan yang sangat signifikan kualitas kemampuan dan pengetahuan investasi saham syariah dan perencanaan keuangan sebelum dan setelah program PKM. Pada tingkat pemahaman dasar pasar modal syariah sebelum program PKM hanya mendapat score 22,06 setelah program PKM meningkat menjadi 77,16, begitu juga indicator praktek transaksi yang meningkat dari 17,55 menjadi 80 dan indicator perencanaan keuangan meningkat dari 30,59 menjadi 92, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel. 5. Hasil Post Test

Daftar Pertanyaan untuk mengukur Indikator Tingkat Pemahaman Dasar Pasar Modal Syariah	Score (1-10)	Daftar Pertanyaan untuk Mengukur Indikator Tingkat Pemahaman Praktek transaksi Saham Syariah	Score (1-100)	Daftar pertanyaan untuk Mengukur Indikator Tingkat Keahlian Perencanaan keuangan	Score (1-100)
Di bawah ini adalah produk pasar modal syariah, kecuali a. Deposito syariah, reksadana syariah dan saham syariah b. Sukuk, reksadana syariah dan saham syariah c. Sukuk, ETF Syariah, DIRE Syariah	92,59	Jelaskan proses transaksi di pasar modal syariah!	70	Jelaskan mengapa pencatatan keuangan penting	91
Dalam proses <i>screening</i> saham syariah, apa saja indikator yang digunakan? a. Kehalalan proses bisnis yang dijalankan b. Kehalalan bisnis yang dijalankan, tingkat utang ribawi di bawah 45%, tingkat pendapatan non halal kurang dari 10 % c. Kehalalan bisnis yang dijalankan, tidak ada utang ribawi, semua pendapatan halal	59,26	Jelaskan apa yang dimaksud dengan transaksi <i>short selling</i> dan apakah hal itu sesuai dengan prinsip syariah?	88	Jelaskan apa yang dimaksud dengan dana darurat	98
Yang bukan merupakan indeks saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah a. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) b. Jakarta Islamic Index (JII) c. Jakarta Islamic Index (JII) 20	55,56	Jelaskan apa yang dimaksud <i>margin trading</i> dan bagaimana prosesnya?	81	Apakah biaya penyusutan menjadi penambah kas atau pengurang kas	94
Berikut ini adalah keuntungan yang didapat oleh investor saham syariah a. Laba perusahaan syariah b. Bunga c. Dividen dan capital gain	66,67	Jelaskan apa yang dimaksud analisis fundamental?	91	Jelaskan tahapan membuat laporan arus kas	95
Berikut ini merupakan risiko investasi saham syariah, kecuali: a. Tidak mendapat dividen b. Tidak mendapatkan bunga c. Keluar dari Daftar Efek Syariah	92,59	Jelaskan apa yang dimaksud analisis teknikal dan sebutkan minimal 3 jenis indikator dalam analisis ini!	72	Jelaskan secara detail cara menyusun perencanaan keuangan dari cashflow bisnis yang anda jalani	79
Lembaga tempat menyimpan asset keuangan investor pasar modal adalah a. Bank Kustodian b. Perusahaan Sekuritas c. Bursa Efek Indonesia	96,30				
Score Rata-rata	77,16		80		92

4. Tahapan “Act”

Aktivitas act merupakan bentuk tindak lanjut dari program PKM yang akan dilaksanakan pada program PKM lanjutan di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi program PKM efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam perencanaan keuangan dan investasi saham syariah yang dapat membantu mereka dalam pengembangan bisnis. Meskipun demikian perbaikan tata kelola bisnis secara menyeluruh perlu dilakukan, karena itu pada program PKM selanjutnya tim akan mengadakan pendampingan secara terstruktur dan menyeluruh penerapan konsep tata kelola UMKM yang mengadopsi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness dengan indicator-indikator yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Mitra PKM adalah anggota Stuprenenur STIEK EKUITAS yang merupakan kelompok mahasiswa yang berwirausaha. Permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah buruknya tatakelola keuangan bisnis. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil survey awal yang menunjukkan sebagian besar mitra tidak membuat catatan keuangan, tidak memiliki danan darurat, tidak menyisihkan sebagian uang untuk investasi dan tidak memisahkan keuangan perusahaan dan pribadi. Hasil pre-test juga menunjukkan anggota studepreneur memiliki pengetahuan yang buruk tentang investasi dan perencanaan keuangan. Berdasarkan kondisi ini maka dilakukan pendampingan perencanaan keuangan dan investasi saham syariah. Program pendampingan dilakukan dengan mengadopsi model edukasi pasar modal hasil dari penelitian tim sebelumnya. Untuk mengukur efektifitas program dilakukan pre-test dan post test serta uji beda kondisi sebelum dan setelah pelaksanaan program PKM. Hasil evaluasi menunjukkan ada peningkatan yang sangat signifikan kemampuan dan pengetahuan mitra akan perencanaan keuangan dan investasi saham syariah. Pada indicator pengetahuan dasar pasar modal syariah meningkat 249%, sementara itu indicator pengetahuan praktek transaksi meningkat 356% dan indicator perencanaan keuangan meningkat 200%. Kemampuan tersebut diharapkan dapat membantu mitra dalam mengembangkan perusahaan. Pelaksanaan program pengabdian selanjutnya akan dilakukan lebih terstruktur dan sistematis perbaikan tatakelola secara keseluruhan, hal ini perlu dilakukan agar memberikan dampak yang lebih baik dalam mendorong mitra menjadi UMKM mandiri berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIE EKUITAS yang telah memfasilitasi program PKM ini, selain itu juga kami mengucapkan terima kasih pada unit

kemahasiswaan khususnya bagian studepreneur yang dipimpin Bapak Richi Solihin, S.E., M.Si atas dukungan terhadap pelaksanaan program, semoga materi yang diberikan dapat memberikan manfaat positive bagi seluruh pihak yang terlibat dalam program PKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdalloh. (2018). *Pasar modal syariah.pdf*. Jakarta: PT. Alex mediaKomputindo.
- Brigham & Houston. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.; Yuli Setyaningsih, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hamundu, F. M., Husin, M. H., Baharudin, A. S., & Khaleel, M. (2020). Intention to Adopt Cloud Accounting: A Conceptual Model from Indonesian MSMEs Perspectives. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 749–759. <https://doi.org/doi:10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.749>
- Hien & Mariani. (2017). *Financial Management Canvas* (p. 185). p. 185. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Hogan. (2019). *Simple Stories of a Simple Investor* (1st ed.; N. Hogan, Ed.). Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Ismail, N. A. (2009). Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence From Malaysia. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 38(1), 1–19. <https://doi.org/10.1002/j.1681-4835.2009.tb00273.x>
- Jones, E. C., Parast, M. M., & Adams, S. G. (2010). A framework for effective Six Sigma implementation. *Total Quality Management and Business Excellence*, 21(4), 415–424. <https://doi.org/10.1080/14783361003606720>
- Lewellen, J., & Lewellen, K. (2016). Investment and Cash Flow: New Evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 51(4), 1135–1164. <https://doi.org/10.1017/S002210901600065X>
- Mahzan, N., & Yan, C. M. (2014). Harnessing the Benefits of Corporate Governance and Internal Audit: Advice to SME. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(Icics 2013), 156–165. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.424>
- Maruta, R. (2012). Maximizing Knowledge Work Productivity: A Time Constrained and Activity Visualized PDCA Cycle. *Knowledge and Process Management*, 19(4), 203–214. <https://doi.org/10.1002/kpm.1396>
- Miladi, A. I. (2014). Governance for SMEs: Influence of leader on organizational culture. *International Strategic Management Review*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.1016/j.ism.2014.03.002>
- Realyvásquez-Vargas, A., Arredondo-Soto, K. C., Carrillo-Gutiérrez, T., & Ravelo, G. (2018). Applying the Plan-Do-Check-Act (PDCA) cycle to reduce the defects in the manufacturing industry. A case study. *Applied Sciences (Switzerland)*. 8(11), 2181. <https://doi.org/10.3390/app8112181>
- Rinaldo, D., & Puspita, V. A. (2021). Education and socialization investment galleries to improve capital market inclusion. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 29A, 169–184. <https://doi.org/10.1108/S1571-03862021000029A025>
- Sangpikul, A. (2017). Implementing academic service learning and the PDCA cycle in a marketing course: Contributions to three beneficiaries. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 21(August), 83–87. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2017.08.007>
- Santi & Andoko. (2019). *Manage your cash flow.pdf* (1st ed.). Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Silva, A. S., Medeiros, C. F., & Vieira, R. K. (2017). Cleaner Production and PDCA cycle: Practical application for reducing the Cans Loss Index in a beverage company. *Journal of Cleaner Production*, 150(May), 324–338.

- <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.033>
- Van Gils, A. (2005). Management and governance in Dutch SMEs. *European Management Journal*, 23(5), 583–589. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2005.09.013>
- Watanabe. (2009). *Problem Solving 101* (p. 0). p. 0. Penguin Books Ltd, Registered Offices: 80 Strand, London WC2R 0RL, England.
- Yanto, H., Yulianto, A., Sebayang, L. K. B., & Mulyaga, F. (2017). Improving the compliance with accounting standards without public accountability (SAK ETAP) by developing organizational culture: A case of Indonesian SMEs. *Journal of Applied Business Research*, 33(5), 929–940. <https://doi.org/10.19030/jabr.v33i5.10016>
- Yogeswary, Y., Jusoh, M. S., Yee, C. S., Shyang, T. C., & Din, M. S. H. (2021). Continuous quality improvement: A study in pressure adhesive process department. *AIP Conference Proceedings*, 2347(July). <https://doi.org/10.1063/5.0055619>